

Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Teks Deskripsi Kelas IX 4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2024/2025

Wanda Monika Putri¹, Legi Elfitra², Suwarni³

^{1,2} Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ SMP Negeri 7 Tanjungpinang

e-mail: wandamonikaaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap peningkatan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran materi teks deskripsi kelas IX 4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjungpinang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah peserta didik pada subjek penelitian ini berjumlah 36. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu angket. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini memperoleh rata-rata 40% pada pratindakan, memperoleh 70% pada tahap siklus I, dan pada siklus II memperoleh 87%. Peningkatan minat belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan budaya dan minat siswa serta melibatkan pemecahan masalah secara aktif dapat membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran yang responsif terhadap budaya dan minat siswa dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka secara lebih efektif. Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan CRT dan PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Pendidikan, Pendekatan, Minat Belajar, Teks Deskripsi.

Abstract

This research is an application of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach to increasing students' interest in learning descriptive text material for class IX 4 of State Junior High School 7 Tanjungpinang for the 2024/2025 academic year. This research uses a classroom action research model. The stages in this research start from planning, action, observation and reflection. The number of students in this research subject was 36. The data collection technique in this research was a questionnaire. The data analysis technique in this research was carried out using two techniques, namely descriptive quantitative and qualitative. The results of this research obtained an average of 40% in pre-action, obtained 70% in cycle I, and in cycle II obtained 87%. This increase in interest in learning shows that learning that is adapted to students' culture and interests and involves active problem solving can make students more motivated and involved in the learning process. In other words, learning that is responsive to students' culture and interests can meet their learning needs more effectively. The results of this research provide strong evidence that the CRT and PBL approaches can be effective alternatives for improving the quality of learning and student learning motivation.

Keywords: Education, Approach, Interest in Learning, Descriptive Text.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam pengembangan setiap individu. Hal ini selaras dengan pernyataan Nurhuda (2022), bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk karakter

seseorang. Salah satu wadah pendidikan dengan proses yang terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat belajar dengan rangkaian kegiatan secara berulang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan terampil, serta nilai perilaku atau sikap. Proses dari kegiatan ini dilakukan tentunya didukung oleh beberapa metode pembelajaran yang relevan dan dapat menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurahayu (2024), bahwa berdiferensiasi dapat menjadi upaya memastikan peserta didik memperoleh pembelajaran yang efektif. Sebelum pada tahap penerapan metode yang ditetapkan, guru harus memahami bagaimana penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya melalui beberapa pendekatan.

Pendekatan pembelajaran merupakan pandangan guru yang akan diterapkan dalam mewujudkan lingkungan yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Bastian dan Reswita (2022), bahwa pendekatan merupakan serangkaian tahapan yang terstruktur dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini memfokuskan pada pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya dalam pembelajaran. Unsur-unsur budaya ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keunikan budaya-budaya di lingkungan peserta didik. Selain itu, penerapan dari pendekatan ini juga menekankan pada pembelajaran yang lebih konkret sehingga kebermaknaan kegiatan belajar akan lebih baik dan meningkatkan minat belajar.

Minat belajar merupakan rasa ingin tahu atau tertarik terhadap sesuatu pembelajaran yang dilihat atau dilakukakan. Hal ini selaras dengan pernyataan Maghfuroh (2019), bahwa minat adalah suatu kondisi seseorang terkait keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Efektivitas pembelajaran didukung oleh rasa ingin tahu peserta didik, apabila pembelajaran yang mereka peroleh hanya berfokus pada guru, buku, dan LKS akan meningkatkan suasana kelas monoton. Dengan demikian, perlunya usaha guru dalam menciptakan inovasi-inovasi dalam meningkatkan minat belajar tersebut, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran ini identik dengan pembelajaran berbasis teks, teks deskripsi menjadi salah satunya.

Teks deskripsi adalah sebuah teks yang menguraikan sebuah objek. Hal ini selaras dengan pernyataan Supriadi (2022), menguraikan bahwa teks deskripsi disesuaikan dengan objek yang diamati dalam penyusunannya. Peneliti memilih teks deskripsi sebagai topik materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan penerapan pendekatan dan media yang relevan. Adanya penerapan ini membantu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran teks deskripsi.

Berdasarkan observasi dan perolehan data, disimpulkan bahwa masih kurang dalam minat belajar teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan konten yang berkaitan dengan lingkungan budaya peserta didik dan belum melakukan pengelompokan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi menurut Sigalingging (2020), menyatakan bahwa setiap kelas memiliki keanekaragaman kultur yang berbeda sehingga menuntut guru menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keragaman tersebut. Konsep pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga belum menerapkan media pembelajaran interaktif sehingga pembelajaran belum meningkatkan keaktifan peserta didik. Sejalan dengan itu, menurut Alti, dkk (2022), menyatakan fungsi media pembelajaran adalah sebagai, yaitu: (1) penggunaan media sebagai pengembangan metode dalam pengajaran menjadi variatif dan sederhana, (2) impresi media pembelajaran meningkatkan atensi dan ikut serta peserta didik dalam belajar, dan (3) susunan konsep dapat disampaikan lebih mudah.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan beberapa tahapan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menerapkan pendekatan CRT dalam mewujudkan peningkatan minat belajar kelas IX. Penerapan pembelajaran ini dibuat memperhatikan beberapa kriteria untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membantu dalam penyampaian materi dengan konten

yang menarik sehingga penyampaian materi tidak hanya sebatas bahan bacaan dan penerapan media berbasis teknologi yang menarik dan diminati peserta didik.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam penyelesaian permasalahan belajar dengan perlakuan atau memberikan tindakan kepada peserta didik (Saputra dkk, 2021). Dimana jenis data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen, yaitu lembar angket. Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 7 Tanjungpinang dengan melakukan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, untuk teknik dalam menganalisis data peneliti melakukan secara deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari saran, masukan, dan komentar pada lembar angket sedangkan cara menganalisis deskriptif kuantitatif dengan menganalisis hasil dari angket yang telah didapatkan. Selanjutnya, desain penelitian ini terdiri dari pratindakan I, siklus I, serta siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Pelaksanaan PTK ini peneliti lakukan dalam tahap awal 24 Juli 2024, peneliti melakukan observasi dan penyebaran angket kepada peserta didik terhadap minat belajarnya. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Berikut hasil pratindakan yang diperoleh dari tahap awal.

Hasil dari observasi yang dilakukan ditemukan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dengan materi yang sudah tersusun di buku paket dan belum menerapkan media pembelajaran yang relevan. Hal tersebut membuat peserta didik merasa belum tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada teks deskripsi. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan belum mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan optimal.

Gambaran hasil perolehan minat belajar peserta didik terhadap materi teks deskripsi dalam perolehan rata-rata 40%. Secara umum, rata-rata perolehan tersebut belum mencapai tingkat optimal dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil dari pratindakan yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Angket Pratindakan

No	Indikator Pernyataan	Presentase	Kriteria Penilaian
Perhatian			
1	Saya tertarik belajar teks deskripsi karena konten yang disajikan menarik	42%	Cukup
2	Saya senang dengan pembelajaran teks deskripsi yang berkaitan dengan ragam teks	35%	Cukup
3	Saya selalu aktif dalam proses pembelajaran	43%	Cukup
Kesiapan			
4	Saya selalu mengulang materi pembelajaran di rumah	32%	Cukup
5	Saya senang mengeksplorasi materi tambahan dari berbagai sumber ketika pembelajaran bahasa Indonesia	37%	Cukup
Bakat atau Intelegensi			
6	Saya senang dengan teks yang disajikan dalam teks deskripsi karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan bakat saya	38%	Cukup
7	Saya menyukai konten dalam pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman saya	39%	Cukup
Keadaan Ekonomi Keluarga			
8	Orang tua saya mendukung penuh proses	50%	Cukup

pembelajaran			
Faktor Sekolah			
9	Saya memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru	41%	Cukup
10	Saya senang belajar dengan berdiskusi bersama teman-teman di kelas	38%	Cukup
Rata-rata		40%	Cukup

Sumber Modifikasi: Sutrisno (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik masih dalam kategori kurang.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan, peneliti telah menyiapkan modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan instrumen penelitian. Pembelajaran pada siklus ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 dengan satu kali penyampaian materi dan mengisi lembar instrumen.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi minat dan motivasi belajar. Meliputi kurangnya minat terhadap materi yang panjang, penyajian materi yang sederhana, dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Dengan demikian, peneliti merancang alternatif solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan asesmen awal minat belajar peserta didik. Dari hasil asesmen diperoleh bahwa minat belajar terhadap konten atau teks dalam dipetakan dalam beberapa pilihan minat, yaitu sains, seni, dan olahraga. Data awal ini menjadi rujukan oleh peneliti untuk mewujudkan peningkatan minat dan motivasi belajar. Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut uraian perencanaan dalam siklus I.

- Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan penelitian siklus I pada tanggal 25 Juli 2024 sesuai dengan jadwal mata pelajaran di kelas IX 4.
- Peneliti merancang modul ajar mengenai materi teks deskripsi sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, yaitu minat belajar peserta didik. Pemetaan kelompok menjadi tiga, yaitu kelompok dengan konten sains, seni, dan olahraga.
- Peneliti menyiapkan lembar instrumen untuk mengukur tingkat minat dan motivasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada siklus I.

Setelah melakukan siklus I, peneliti akan merefleksikan untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan dari pembelajaran yang dilakukan. Jika hasilnya belum mencapai kriteria baik maka akan dilanjutkan perbaikan pada siklus II.

Tindakan

Setelah tahap perencanaan, peneliti melanjutkan pada tahap tindakan. Peneliti memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CRT dengan model PBL. Selaras dengan modul ajar yang telah dirancang, pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan sintaks PBL, dan penutup. Peserta didik diberikan konten pembelajaran yang relevan dengan budaya. Selain itu, peserta didik diberikan konten sesuai dengan hasil pemetaan pada asesmen awal yang telah dilakukan.

Selanjutnya, peserta didik diberikan instrumen penilaian oleh peneliti di akhir pembelajaran. Instrumen ini berbentuk angket dengan skala 1-5 untuk mengetahui minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran teks deskripsi yang telah berlangsung. Selain itu, dilihat dari observasi peserta didik mulai antusias terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan dengan rata-rata hasil angket yang lebih baik dari sebelumnya.

Pengamatan

Setelah tahap tindakan, peneliti melanjutkan kegiatan pengamatan atau observasi. Pada tahap ini dilihat bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat dan lebih baik dari

pertemuan sebelumnya. Adapun pengukuran hasil dari pembelajaran pada siklus I, diuraikan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Angket Siklus I

No	Indikator Pernyataan	Presentase	Kriteria Penilaian
Perhatian			
1	Saya tertarik belajar teks deskripsi karena konten yang disajikan menarik	71%	Baik
2	Saya senang dengan pembelajaran teks deskripsi yang berkaitan dengan ragam teks	68%	Baik
3	Saya selalu aktif dalam proses pembelajaran	70%	Baik
Kesiapan			
4	Saya selalu mengulang materi pembelajaran di rumah	72%	Baik
5	Saya senang mengeksplorasi materi tambahan dari berbagai sumber ketika pembelajaran bahasa Indonesia	72%	Baik
Bakat atau Intelegensi			
6	Saya senang dengan teks yang disajikan dalam teks deskripsi karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan bakat saya	72%	Baik
7	Saya menyukai konten dalam pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman saya	68%	Baik
Keadaan Ekonomi Keluarga			
8	Orang tua saya mendukung penuh proses pembelajaran	72%	Baik
Faktor Sekolah			
9	Saya memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru	71%	Baik
10	Saya senang belajar dengan berdiskusi bersama teman-teman di kelas	66%	Baik
Rata-rata		70%	Baik
Rata-rata pratindakan		40%	Cukup
Peningkatan rata-rata		30%	

Sumber Modifikasi: Sutrisno (2021)

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini mengalami peningkatan sebanyak 30% dengan kriteria penilaian baik.

Refleksi

Tahapan refleksi ini merupakan tahap akhir dari siklus I, tujuan dilakukannya refleksi sebagai upaya untuk mengetahui langkah selanjutnya dalam penelitian. Dari rata-rata hasil angket minat dan motivasi belajar peserta didik dalam siklus I memperoleh rata-rata 70% dengan kriteria penilaian baik (Sugiyono, 2018). Dilihat dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada tahap ini yaitu 30% dari tahap sebelumnya.

Berdasarkan hasil peningkatan, memperoleh simpulan yaitu pembelajaran siklus I telah meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil saran, komentar, atau tanggapan dari lembar angket, dinyatakan bahwa peserta didik masih memerlukan media pembelajaran interaktif yang lebih relevan dan menyenangkan. Dari hasil tersebut, peneliti kembali melakukan perbaikan dan pembelajaran siklus II.

Siklus II
Perencanaan II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 31 Juli 2024. Tahap ini dilakukan selaras dengan sintaks siklus I, namun diberikan beberapa perubahan dengan mulai dari motivasi oleh guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar teks panjang yang membosankan, tetapi juga dapat diselaraskan dengan konten budaya yang menarik dan sesuai minatnya. Dengan media pembelajaran penyajian materi yang lebih terstruktur, serta konkret dengan tujuan memudahkan pemahaman peserta didik. Adapun uraian perencanaan sebagai berikut.

- a. Peneliti merancang modul ajar dengan pendekatan CRT dengan model pembelajaran PBL.
- b. Peneliti memanfaatkan asesmen awal sebagai informasi pemetaan kelompok sesuai dengan minat belajarnya.
- c. Peneliti menyiapkan konten yang relevan dengan minat belajarnya dengan memasukan konten budaya dalam LKPD.
- d. Peneliti menggunakan media pembelajaran *quizziz* dalam asesmen formatif untuk meningkatkan antusias dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.
- e. Peneliti menyiapkan *sticky note* yang digunakan dalam melakukan refleksi proses pembelajaran.

Tindakan II

Pada siklus II ini dilakukan tidak berbeda jauh dengan pembelajaran siklus I. Pembelajaran masih menggunakan modul ajar, LKPD, dan media yang berbeda dari pertemuan sebelumnya dengan materi yang berbeda. Pada siklus ini peserta didik diberikan konten budaya yang relevan dengan minat belajar sesuai dengan asesmen awal. Setelah itu, peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan mengisi LKPD, dan dilanjutkan dengan melakukan asesmen formatif menggunakan media pembelajaran *quizziz* sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman baru menggunakan teknologi berbasis permainan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus II, tanpa adanya bimbingan, peserta didik telah mampu memahami isi LKPD, berdiskusi dengan saksama, dan menyelesaikan asesmen formatif dengan hasil yang baik. Selain itu, antusias peserta didik dapat dilihat dalam kegiatan belajar yang telah berlangsung. Dalam upaya mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran, tentunya peneliti juga melakukan refleksi pembelajaran setelah proses belajar berlangsung.

Pengamatan II

Setelah tahap tindakan II, peneliti melanjutkan kegiatan pengamatan atau observasi tahap II pada siklus II. Pada tahap ini, dilihat bahwa peserta didik mencapai minat dan motivasi menjadi lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Adapun pengukuran hasil dari pembelajaran siklus II, diuraikan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Angket Siklus II

No	Indikator Pernyataan	Presentase	Kriteria Penilaian
Perhatian			
1	Saya tertarik belajar teks deskripsi karena konten yang disajikan menarik	81%	Sangat Baik
2	Saya senang dengan pembelajaran teks deskripsi yang berkaitan dengan ragam teks	86%	Sangat Baik
3	Saya selalu aktif dalam proses pembelajaran	82%	Sangat Baik
Kesiapan			
4	Saya selalu mengulang materi pembelajaran di rumah	83%	Sangat Baik
5	Saya senang mengeksplorasi materi tambahan dari berbagai sumber ketika pembelajaran bahasa Indonesia	86%	Sangat Baik
Bakat atau Intelegensi			
6	Saya senang dengan teks yang disajikan dalam	88%	Sangat Baik

	teks deskripsi karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan bakat saya		
7	Saya menyukai konten dalam pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman saya	91%	Sangat Baik
Keadaan Ekonomi Keluarga			
8	Orang tua saya mendukung penuh proses pembelajaran	93%	Sangat Baik
Faktor Sekolah			
9	Saya memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru	86%	Sangat Baik
10	Saya senang belajar dengan berdiskusi bersama teman-teman di kelas	89%	Sangat Baik
Rata-rata		87%	Sangat Baik
Rata-rata pratindakan		40%	Cukup
Rata-rata siklus I		70%	Baik
Tingkatan siklus I dengan II			17%
Tingkatan pratindakan dengan siklus II			47%

Sumber Modifikasi: Sutrisno (2021)

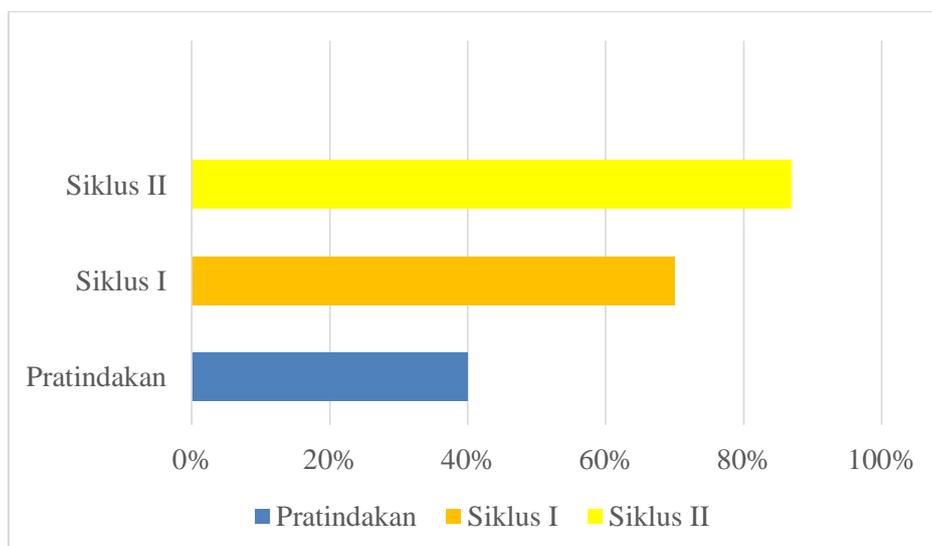
Berdasarkan uraian di atas, diperoleh simpulan bahwa dalam siklus II tentunya mengalami peningkatan sebanyak 17% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Refleksi II

Tahap refleksi pada siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut.

- Pembelajaran dengan penerapan pendekatan CRT dengan model pembelajaran PBL telah berjalan dan memperoleh hasil yang efektif.
- Peserta didik telah antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik telah memiliki minat belajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
- Dalam kegiatan diskusi, peserta didik dapat berkolaborasi dan saling menanggapi.
- Peserta didik berhasil menyimpulkan pembelajaran dengan baik.
- Peserta didik senang dengan penerapan media pembelajaran *quizziz* sebagai sarana dalam melakukan asesmen formatif.
- Peserta didik antusias saat melakukan refleksi pembelajaran dengan *sticky note*.
- Dari hasil rata-rata angket, diperoleh peningkatan minat belajarnya.

Adapun perbandingan hasil angket digambarkan sebagai berikut.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Rata-rata Minat Belajar

Berdasarkan grafik, disimpulkan bahwa dalam kegiatan pratindakan minat belajar sebesar 40%, pada tahap siklus I minat belajar meningkat sehingga mencapai 70%, dan pada siklus II peserta didik memperoleh peningkatan dengan mencapai rata-rata 87% terhadap minat belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian, simpulan yang peneliti peroleh adalah pembelajaran yang dilakukan apabila dikonsepsikan dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) akan memberikan peningkatan pada minat belajar. Hasil pratindakan peserta didik memperoleh rata-rata minat belajar 40%. Dilanjutkan pada siklus I, setelah peneliti melakukan penerapan pembelajaran yang berbeda maka memperoleh rata-rata 70% minat belajar. Diakhiri, pada siklus II peneliti dengan rata-rata 87% terhadap minat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tersebut telah mewujudkan peningkatan sebesar 47% dari pertemuan awal sebelum dilakukannya perlakuan.

Penerepan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan pemetaan berdasarkan minat dapat menciptakan suasana dan hasil belajar yang efektif. Peserta didik dapat menerima konten yang relevan dengan kehidupannya. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan materi konten yang sesuai keinginan atau minat belajarnya. Dengan penerapan ini, peneliti menjadikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajarnya. Hal ini dapat dikatakan relevan dengan bukti hasil perolehan angket minat belajar bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada kelas IX 4 SMP Negeri 7 Tanjungpinang dapat mewujudkan peningkatan minat belajar secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, R. M., Anasi, P.T., Silalahi, D.E., Fitriyah, L.A., Hasanah, H., Akbar, M.R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Herman, Malahayati, E.N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W.N., Agustianti, R., dan Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Bastian, Adolf dan Reswita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Maghfuroh, Lilis. (2019). *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Nurahayu, Hati. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bandung: Saung Literasi Hati.
- Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Saputra, N, Zanthi, L., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., dan Ardian. (2021) *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sigalingging, Ropin. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka the Differentiated Classroom*. Bandung: Tata Akbar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ke-27)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Jaja. (2022). *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi dengan Model SAVI (Teori, Konsep, dan Hasil Studi)*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.